

Hubungan Harga Diri dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisis di RSUD Tabanan

(Correlation between Self-Esteem and Quality of Life in Hemodialysis Patients at Tabanan Hospital)

Ni Nyoman Nova Kusuma Dewi, Ni Putu Dita Wulandari, Si Putu Agung Ayu Pertiwi Dewi
Program Studi Keperawatan, Stikes Bina Usada Bali
Jl. Raya Padang Luwih, Tegal Jaya, Kuta Utara, Badung, Indonesia 80361
e-mail: dita.wulandari@binausadabali.ac.id

Abstract

Chronic kidney disease (CKD) patients with hemodialysis have problems related to the impact of hemodialysis, namely physiological and psychological stressors which result in decreased the quality of life. One of the causes of decreased the quality of life is self-esteem, which is associated with dependence, role changes, changes in self-image and sexual dysfunction. This study aimed to determine the correlation between self-esteem and quality of life in hemodialysis patients in the hemodialysis room at Tabanan Hospital. The study was conducted using an analytical observational design with a cross-sectional approach, it conducted from September to October 2023 with a total sample of 73 respondents selected by consecutive sampling technique. Data were collected using The Self Esteem Scale questionnaire and WHOQOL-BREF quality of life questionnaire from WHO. Data were analyzed using the Spearman's rho test. The results showed that most of respondents ((60.3%) or 44 respondents have the high self-esteem and majority (64.4%) or 47 respondents showed moderate quality of life. Statistical analysis resulted in a p value of 0.046. It can be concluded that there is a correlation between self-esteem and the quality of life in routine hemodialysis patients at the hemodialysis room of Tabanan Hospital. It is recommended that nurses to always provide an innovative education about the importance of self-esteem in improving quality of life.

Keywords: hemodialysis, quality of life, self-esteem

Abstrak

Pasien gangguan ginjal kronis (GGK) dengan hemodialisis memiliki masalah yang berkaitan dengan dampak dari hemodialisis yaitu stressor fisiologis dan psikologis yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup. Salah satu yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup yaitu harga diri, ini dihubungkan dengan terjadinya ketergantungan, perubahan peran, perubahan citra diri dan disfungsi seksual. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan harga diri dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Tabanan. Penelitian menggunakan rancangan *Observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, dan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023 dengan 73 responden yang dipilih dengan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *The Self Esteem Scale* dan kuisisioner kualitas hidup dari WHO (WHOQOL-BREF). Data dianalisis menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (60.3%) atau 44 orang mempunyai harga diri tinggi dan sebagian besar (64,4%) atau 47 orang memiliki kualitas hidup sedang. Analisis statistik menunjukkan nilai p-value 0,046. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Tabanan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perawat agar selalu memberikan edukasi yang inovatif tentang pentingnya harga diri dalam meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci: harga diri, hemodilisis, kualitas Hidup

Pendahuluan

Chronic kidney disease (CKD) salah satu penyakit kronis dengan prevalensi yang cukup tinggi serta berbagai negara menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas (1). CKD terjadi ketika tubuh gagal mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah. Kerusakan ginjal ini mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh jadi mudah lelah dan lemas sehingga dapat memperburuk kualitas hidup pasien CKD (2).

Laporan *Indonesian Renal Registry* (IRR), ada peningkatan tajam jumlah pasien baru penyakit CKD. Data tahun 2018 mencatat ada 66.433 pasien, sedangkan pada 2019 menjadi 69.124 pasien atau ada peningkatan 2.691 pasien. Pasien yang mengakses layanan hemodialisis (cuci darah) mengalami peningkatan, karena biaya hemodialisis yang ditanggung BPJS sejak 2014. Tahun 2019 tercatat ada 185.901 pasien mengakses layanan hemodialisis, angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 50.415 pasien dibandingkan tahun 2018 (135.486 pasien). Prevalensi penderita CKD yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 245 pasien dan tahun 2022 jumlah pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 264 orang.

Hemodialisis ditujukan untuk menghilangkan kompleks gejala yang dikenal sebagai sindrom uremi (3). Pasien CKD dengan hemodialisis memiliki masalah yang berkaitan dengan dampak dari hemodialisis yaitu stressor fisiologis dan psikologis yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup. Kualitas hidup pada pasien CKD mencerminkan kualitas pengobatan karena melibatkan proses fisik, psikologis, dan sosial yang ingin dicapai. Kualitas hidup pasien CKD akan membantu pasien memahami penyakit mereka dan merupakan aplikasi dari pengobatan (4). Kualitas hidup merupakan kondisi dimana penyakit pasien yang dideritanya dapat tetap merasakan nyaman secara fisik, psikologis, sosial maupun spiritual serta optimal dalam memanfaatkan hidupnya untuk kebahagiaan dirinya maupun orang lain (5).

Pasien yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang buruk dan cenderung mengalami komplikasi seperti depresi, kekurangan gizi, dan peradangan. Banyak dari mereka menderita gangguan kognitif, seperti

kehilangan memori, konsentrasi rendah, gangguan fisik, mental, dan sosial yang nantinya mengganggu aktifitas sehari-hari (6). Penelitian (7) menyatakan kualitas hidup pasien yang menjalani transplantasi ginjal lebih baik dibandingkan dengan pasien yang menjalani hemodialisis. Penelitian (8) Irene *et al.*, (2022) menunjukkan sebanyak 51% pasien CKD dengan terapi hemodialisis menunjukkan kualitas hidup buruk. Salah satu faktor yang berperan dalam kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang yaitu harga diri (9).

Harga diri merupakan suatu evaluasi diri yang dibuat oleh individu terhadap dirinya. Evaluasi tersebut menggambarkan sejauh mana individu mempercayai bahwa dirinya mampu, penting, sukses dan berharga. Harga diri merupakan perasaan menerima diri tanpa ada syarat, sebagai suatu pembawaan yang berharga dan penting dalam diri meskipun terjadi kesalahan, dan kegagalan (10). Harga diri merupakan salah satu masalah keperawatan yang dialami oleh pasien GGK yang dihubungkan dengan terjadinya ketergantungan, perubahan peran, perubahan citra diri dan disfungsi seksual (11).

Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi mampu untuk mengontrol tingkat kecemasan, dapat menerima perubahan yang berkaitan dengan penyakit yang dialami, serta mampu melakukan interaksi sosial dengan kelompok secara aktif. Sementara harga diri yang rendah merupakan suatu evaluasi terhadap diri yang negatif dan berhubungan dengan perasaan yang lemah, tak berdaya, putus asa, ketakutan, rapuh, tidak lengkap dan tidak berharga (12). Penelitian menunjukkan kenaikan tingkat harga diri pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis akan meningkatkan kualitas hidupnya (13). Sejalan dengan penelitian (14) menunjukkan bahwa harga diri rendah akan memiliki kualitas hidup kurang pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2023 di ruang hemodialisa RSUD Tabanan didapatkan jumlah pasien CKD yang menjalani hemodialisis bulan Maret 2023 sebanyak 271 orang. Hasil pemberian kuesioner harga diri dan kualitas hidup pada 10 orang didapatkan data sebanyak enam orang mengalami harga diri rendah dengan kualitas hidup yang sedang, sedangkan tiga orang mengalami harga diri rendah dengan kualitas hidup yang rendah dan satu orang mengalami harga diri tinggi dengan kualitas hidup yang sedang. Data ini juga ditunjang dari wawancara

dilakukan terhadap 10 pasien CKD lainya yang seluruhnya mengatakan mengalami tidak puas terhadap hidupnya dan tidak bisa menerima penampilan tubuh selama menjalani proses hemodilisis serta mengatakan tidak memiliki hal yang dibanggakan setelah melakukan hemodialisa.

Harga diri pasien yang rendah mengakibatkan pasien tidak patuh terhadap penataksanaan hemodialisa dan cenderung pasien yang melakukan hemodialisa merasa tidak berguna sehingga dalam hal ini akan mengalami masalah pada kualitas hidup pasien hemodialisa. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan harga diri dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Tabanan

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2023. Penelitian ini dinyatakan laik etik di komisi etik RSUD Tabanan dan dinyatakan laik etik dengan NO.445/659/TIMKORDIK/RSUD/2023.

Jumlah sampel sebanyak 73 responden yang dipilih dengan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan kuesioner *The Self Esteem Scale* dan kuisisioner kualitas hidup WHOQOL-BREF. Data ditampilkan distribusinya secara deskriptif dan dianalisis menggunakan uji *Spearman's rho*.

Hasil

1. Harga Diri Pada Pasien Hemodialisis

Gambaran distribusi harga diri pasien ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi harga diri pada Pasien Hemodialisis

Harga diri	f	%
Rendah	29	39.7
Tinggi	44	60.3
Total	73	100

Tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran harga diri pada pasien hemodialisis sebagian besar harga diri tinggi sebanyak 44 orang (60.3%).

2. Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisis

Gambaran distribusi kualitas hidup pasien ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisis

Kualitas Hidup	f	%
Buruk	13	17.8
Sedang	47	64.4
Baik	13	17.8
Total	73	100

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran kualitas hidup pada pasien hemodialisis sebagian besar kualitas hidup sedang sebanyak 47 orang (64,4%).

3. Hubungan harga diri dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis

Hasil analisis statistik menggunakan *Spearman rho test* didapatkan hasil $p = 0,046$ dan $r = 0,235$, mengindikasikan adanya hubungan antara harga diri dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis rutin di ruang hemodialisa RSUD Tabanan. Selain itu, didapatkan hasil *correlation coefficient* (r) dengan nilai 0,235 yang artinya tingkat korelasi rendah antara harga diri dengan kualitas hidup. Arah hubungan didapatkan positif yang artinya semakin baik harga diri akan semakin meningkat kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis rutin.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang rendah dan searah antara harga diri dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis rutin. Hal tersebut menunjukkan semakin baik harga diri akan meningkatkan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) menunjukan terdapat hubungan antara harga diri dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates. Penelitian menunjukkan kenaikan tingkat harga diri pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis akan meningkatkan kualitas hidupnya (13). Sejalan dengan penelitian (14) menunjukkan bahwa harga diri rendah akan memiliki kualitas hidup kurang pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

Pasien gagal ginjal kronik akan menjalani hemodialisa atau cuci darah, pasien gagal ginjal yang terus menerus melakukan hemodialisa akan mengganggu kehidupannya seperti dimensi

fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, pasien gagal ginjal akan mengalami harga diri rendah. Harga diri pasien gagal ginjal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi fisik, jenis kelamin, lingkungan, ideal diri tidak realistis. Ketergantungan pada orang lain dan kegagalan berulang pada pasien gagal ginjal juga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (14).

Simpulan dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini terbukti ada hubungan harga diri dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis rutin di ruang hemodialisa RSUD Tabanan. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian eksperimen untuk mempengaruhi kualitasn hidup pada pasien hemodialisis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya dalam penelitian ini serta pihak rumah sakit yang memberikan ijin dalam melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. 2019.
- [2] Smeltzer S., Bare B., Hinkle JL, Cheever K. Handbook for Brunner and Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing. Lippincott Williams & Wilkins. 2015. 229–250 p.
- [3] Black JM& H. Keperawatan Medikal Bedah. In: 3. Jakarta: EGC; 2014. p. 1124.
- [4] Tannor EK, Norman BR, Adusei KK, Sarfo FS, Davids MR, Bedu-Addo G. Quality of life among patients with moderate to advanced chronic kidney disease in Ghana - A single centre study. BMC Nephrol. 2019;20(1):1–10.
- [5] Rustandi H, Tranado H, Pransasti T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. J Keperawatan Silampari. 2018;1(2):32–46.
- [6] Mailani F. Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Systematic Review. NERS J Keperawatan. 2021;11(1):1.
- [7] Mulia DS, Mulyani E, Pratomo GS, Chusna N. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Borneo J Pharm. 2018;1(1):19–21.
- [8] Irene I, Yemina L, Maria S. Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa di RS PGI Cikini. J Keperawatan Cikini. 2022;3(1):1–6.
- [9] Din VW. Hubungan Self-esteem dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates. Anal Biochem. 2018;11(1):1–5.
- [10] Stuart GW. Principle and practice of Psychiatric nursing, 10th Edition. St. Louis. 2013.
- [11] Smeltzer S&, Bare B. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8. Jakarta EGC. 2017;
- [12] Stuart. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Set Buku 1 dan 2) (Edisi Indonesia) : Gail W . Stuart , Budi Anna Keliat , Jesika Pasaribu (2016) Sinopsis. 2016;
- [13] Archentari KA, Gasela V, Nuriyyatiningrum NAH, Iskandarsyah A. Harga Diri Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisis. J Psikol. 2017;16(2):138.
- [14] Ngara YW, Rosdiana Y, Rahayu W. Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19. Care J Ilm Ilmu Kesehat. 2022;10(2):304–14.